

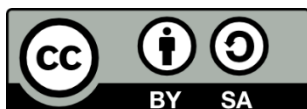


Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Baik Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Min 3 Bima

Nurhikmah^{1✉}, Intan Nuraini¹, Yusriati¹, Adi Apriadi Adiansha¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

email : nurhikmah05bm@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Copyright © 2025 by Author

Published by Forum Guru Wiyata Bhakti

Abstract

This study analyzes the application of good habituation methods in forming students' disciplined character at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. The habituation methods implemented include 3S activities (Smile, Greeting, Greeting), muroja'ah before learning, Dhuha and Dzuhur prayers in congregation, Yasinan, and Saturday Health. This method aims to build disciplined character in terms of morals, spirituality, and health. A descriptive qualitative approach was used in this study with data collection techniques in the form of observation and interviews. The results of the study showed that consistency in implementing habituation, teacher role models, and support from schools, families, and communities are key factors in success in forming students' disciplined character. Obstacles faced include lack of family and environmental support. Synergistic efforts from various parties are expected to strengthen the formation of students' character holistically.

Keywords: habituation method, disciplined character, character education

Article History:

Received 2025-01-16

Revised 2025-01-25

Accepted 2024-01-30

DOI:

10.70277/jgsd.v1i5.4

Abstrak

Penelitian ini menganalisis penerapan metode pembiasaan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. Metode pembiasaan yang diterapkan meliputi kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa), muroja'ah sebelum pembelajaran, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Yasinan, serta Sabtu Sehat. Metode ini bertujuan untuk membangun karakter disiplin dari segi moral, spiritual, dan kesehatan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan pembiasaan, keteladanan guru, serta dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor kunci keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan. Upaya sinergis dari berbagai pihak diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: metode pembiasaan, karakter disiplin, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, mengajarkan, serta menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar kehidupan pada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya (Zuhairini, 1986:10). Oleh karena itu, anak hendaknya dididik sedemikian rupa agar hidup sehat dan bersih, sehat jasmani, dan mencapai perkembangan intelektual yang maksimal. Selain itu kepribadian mereka terbentuk secara alamiah yang mencerminkan ciri-ciri kejujuran, kebenaran, disiplin, tanggung jawab, moral, nilai-nilai sosial dan sifat-sifat lainnya sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat. Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menciptakan

manusia yang religius pada diri anak. Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak usia dini agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter moral. Dengan demikian, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar terwujudnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Pendidikan merupakan usaha yang bertujuan membimbing generasi muda agar tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkarakter. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan moralitas. Pendidikan karakter menjadi prioritas pemerintah Indonesia sejak tahun 2010, dengan tujuan membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga bermoral baik (Zubaedi, 2011).

Salah satu pendekatan efektif dalam pendidikan karakter adalah metode pembiasaan. Kebiasaan baik, seperti datang tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah, dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dapat membantu siswa membentuk karakter yang disiplin. Metode pembiasaan dilakukan melalui pengulangan perilaku positif dalam lingkungan yang mendukung, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Yanti et al., 2016). Meskipun metode pembiasaan terbukti efektif, penerapannya menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak-anak cenderung meniru figur yang mereka kagumi, seperti guru dan orang tua, sehingga peran pendidik menjadi sangat penting dalam menanamkan kebiasaan baik sejak dini (Oktaviani, 2017).

Pada pendidikan karakter, pembentukan karakter melalui metode pembiasaan termasuk ke dalam penanaman nilai. Menanamkan nilai diibaratkan sebagai benih, yang harus ditanam kemudian dirawat hingga tumbuh subur dan berbuah hingga menghasilkan biji. Gambaran tersebut diibaratkan sebagai metode pembiasaan yang harus terus-menerus dilakukan hingga menjadi pembiasaan bagi anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, idealnya metode pembiasaan di sekolah dapat berjalan dengan dukungan berbagai pihak. Pihak tersebut yaitu faktor dari guru, orang tua dan lingkungan. Tetapi pada kenyataannya terdapat banyak hal yang menjadi hambatan dalam penerapan metode pembiasaan. Secara psikologis, anak usia dini lebih banyak meniru perilaku dari sosok figur yang disukainya, salah satunya yaitu pendidik. Dengan demikian metode pembiasaan merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan dalam lingkup pendidikan. Menurut Oktaviani, asumsi bahwa anak dapat melakukan suatu aktivitas karena telah terbiasa melakukannya, hal tersebut merupakan landasan dari penerapan metode pembiasaan. Seiring dengan seringnya pembiasaan dilakukan maka karakter anak akan terbentuk.

Peran guru, kepala sekolah, dan komunitas sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran proses pendidikan. Dengan menciptakan serta menegakkan peraturan merupakan suatu proses dalam mendefinisikan secara jelas dan rinci keinginan guru terkait peserta didik di sekolah. Menjalankan serta mengetahui apa yang menjadi peraturan di sekolah sangat penting untuk diketahui peserta didik terkait manfaat yang ia kerja kan. Kepatuhan serta ketaatan peserta didik dalam suatu kebiasaan atau aturan ini disebut dengan disiplin.

Disiplin adalah pengendalian diri atau penerapan aturan dan konvensi tentang sesuatu pengaturan. Disiplin dapat ditunjukkan dengan menyelesaikan tugas dalam jangka waktu tertentu, bertindak sesuai dengan standar yang berlaku. Kurangnya disiplin dapat menyebabkan ketidaktaatan atau membuat kebiasaan yang sesuai. Kepatuhan peserta didik dan ketaatan dalam berbagai aturan serta tata tertib yang ada di sekolah disebut disiplin peserta didik. Sedangkan peraturan, tata tertib dan peraturan lainnya yang mengatur perilaku peserta didik dinamakan disiplin sekolah. Terpeliharanya sikap disiplin tidak lepas dari peran pihak sekolah. Perilaku disiplin yang baik dengan terjadinya aktivitas yang dapat mengatur dirinya agar tercipta pribadi dan potensi berdasarkan pengalamannya sendiri. Patawati (2018) menyatakan indikator karakter ada empat diantaranya, datang tepat waktu, patuh terhadap tata tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan disiplin beribadah.

Membiasakan diri dan menanamkan sikap kedisiplinan yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa yang bagus. Dengan membiasakan disiplin, anak dapat berperilaku sesuai standar terjadi di lingkungan. Disiplin sangat penting bagi perkembangan peserta didik untuk masa depan. Pelaksanaan Sikap disiplin dapat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa (Mulyawati, 2019).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan baik. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut sudah melaksanakan pembiasaan baik secara rutin. Pembiasaan baik ini dilakukan melalui kegiatan pelaksanaan pendidikan berkarakter disiplin dalam dunia pendidikan. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah dilakukan secara konsisten dan terarah untuk menjadikan peserta didik dapat membentuk karakter disiplin yang baik dan positif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembiasaan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. Dengan fokus pada pembiasaan baik apa saja yang sudah diterapkan di sekolah tersebut, penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta upaya meningkatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, karena bertujuan untuk memahami fenomena metode pembiasaan baik dalam membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, tujuan triangulasi ini untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif dan dapat diartikan juga sebagai kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa alasan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif disebabkan permasalahan yang masih belum jelas, dinamis dan penuh makna sehingga tidak memungkinkan menggunakan penelitian kuantitatif.

Data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara. Menurut Arikunto (2010), wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diulas lebih mendalam. Data yang sudah didapatkan akan dianalisis dalam bentuk kata ataupun kalimat serta analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang telah diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian. Dalam data penelitian ini mengenai pembiasaan baik dalam pendidikan berkarakter Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter disiplin adalah salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah dasar. Pembentukan karakter ini tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui penerapan metode pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan sebisa mungkin selalu dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya baik di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah.

Konsistensi pelaksanaan pembiasaan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ahsanulhaq (2019), yang menyatakan bahwa pembiasaan rutin efektif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Namun, hambatan seperti kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif menjadi tantangan utama. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan keberhasilan implementasi metode ini. Guru juga memiliki peran kunci sebagai teladan dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin secara praktis dan berkelanjutan.

Berikut adalah analisis dari beberapa metode pembiasaan yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima:

Pembiasaan 3S (Senyum, Salam, Sapa)

Pembiasaan 3S bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang positif dan kondusif. Kebiasaan ini mendorong siswa untuk menyambut teman, guru, dan staf sekolah dengan sikap ramah dan sopan. Hal ini membentuk karakter disiplin dari sisi moral dan etika, di mana siswa belajar untuk menghormati orang lain dan menjaga sikap yang baik yakni ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong. Sementara guru yang sudah hadir terlebih dahulu kemudian berdiri di depan gerbang sekolah menyambut peserta didik dengan senyuman. Kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamu'alaikum dan dijawab oleh guru dengan ucapan Wa'alaikumussalam serta salim atau berjabat tangan terhadap guru. Tidak hanya ketika berangkat sekolah dan masuk ruangan, akan tetapi peserta didik

juga mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada guru ketika pulang sekolah, terlebih lagi ketika selesai shalat berjamaah peserta didik secara bergantian bersalaman dengan para guru dan kepada peserta didik yang lain.

Metode pembiasaan 3S merupakan langkah sederhana namun berdampak besar dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Kebiasaan ini memperkuat karakter disiplin moral siswa, seperti menghormati guru, teman, dan staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai menginternalisasi nilai-nilai kesopanan dan sikap hormat melalui interaksi harian ini. Hal ini sejalan dengan teori habit formation yang menekankan pentingnya repetisi dalam pembentukan kebiasaan positif (Lally et al., 2010). Namun, keberhasilan pembiasaan ini bergantung pada konsistensi guru dan dukungan lingkungan sekolah.

Pembiasaan Muroja'ah Sebelum Pembelajaran Dimulai

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan dipimpin oleh guru dengan durasi yang sama yaitu 10-15 Menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan muroja'ah atau mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai membantu siswa untuk fokus dan mempersiapkan diri secara mental. Kebiasaan ini membentuk karakter disiplin dari segi spiritual dan intelektual. Kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai religius tetapi juga melatih konsentrasi dan keteraturan dalam memulai aktivitas.

Kegiatan muroja'ah setiap pagi tidak hanya membentuk kedisiplinan spiritual tetapi juga mempersiapkan siswa secara mental sebelum memulai pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung lebih fokus dan memiliki kontrol diri yang lebih baik. Selain itu, muroja'ah juga memperkuat keterhubungan siswa dengan nilai-nilai keagamaan, yang menurut Zubaedi (2011) merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter. Kendala yang dihadapi adalah keberagaman tingkat hafalan siswa, sehingga perlu pendekatan diferensiasi agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif.

Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama

Sholat Dhuha bersama adalah kegiatan yang melatih kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sunnah secara konsisten. Kegiatan ini memperkuat nilai spiritual dan mengajarkan siswa pentingnya waktu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari senin dan waktu pelaksanaan sholat Dhuha dilakukan secara fleksibel pada waktu yang telah ditentukan sebelum atau setelah jam istirahat pertama. Guru berperan sebagai teladan dalam melaksanakan Sholat Dhuha dan memastikan siswa mengikuti dengan tertib.

Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat Dzuhur berjamaah setiap hari menanamkan nilai kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah wajib secara tepat waktu. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab siswa. Siswa belajar untuk menghargai waktu dan pentingnya melaksanakan kewajiban secara berjamaah. Guru dan staf sekolah bertugas mengawasi jalannya sholat agar siswa melaksanakannya dengan khushyuk dan tertib, dan kegiatan sholat Dzuhur berjamaah ini konsisten dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at.

Pembiasaan Yasinan Setiap Hari Jum'at

Kegiatan Yasinan pada hari Jum'at menjadi momen khusus bagi siswa untuk memperkuat nilai religius dan spiritual. Pembiasaan ini juga melatih siswa untuk menghormati waktu-waktu tertentu yang dianggap istimewa dalam Islam. Kegiatan Yasinan dimulai dengan pembacaan surah Yasin secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk. Setelah selesai baca yasin dilanjutkan dengan penampilan siswa yang menyampaikan Qultum, di mana hal ini dapat membentuk karakter disiplin, percaya diri dan religius siswa. Selain melatih hafalan, kegiatan ini menanamkan rasa kebersamaan dan ketenangan spiritual yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

Pembiasaan Sabtu Budaya (Sabtu Sehat)

Kegiatan Sabtu Sehat bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik siswa melalui aktivitas senam atau olahraga lainnya. Disiplin dalam menjaga kesehatan merupakan bagian dari pembentukan karakter yang holistik. Setiap Sabtu pagi, kegiatan senam dilakukan bersama-sama di lapangan sekolah, dipimpin oleh guru olahraga atau instruktur yang dipilih. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan dan keteraturan dalam beraktivitas.

Secara keseluruhan, metode pembiasaan ini tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat. Kebiasaan religius dan etika yang

diterapkan di sekolah sering kali dilanjutkan oleh siswa bersama keluarga di rumah, seperti sholat berjamaah atau sikap santun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, pembiasaan ini mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan pada karakter siswa, menjadikannya pribadi yang lebih disiplin, religius, dan unggul.

Kegiatan muroja'ah sebelum pembelajaran, sholat Dhuha bersama, dan sholat Dzuhur berjamaah membantu membentuk karakter disiplin dari segi spiritual. Siswa belajar untuk melaksanakan ibadah secara konsisten dan tepat waktu, yang berdampak pada peningkatan fokus, keteraturan, serta kesiapan mental dalam menjalani aktivitas belajar. Pembiasaan Yasinan setiap hari Jumat juga memperkuat nilai religius dan menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan seperti penyampaian Qultum, di mana siswa belajar berbicara di depan umum dengan baik.

Selain aspek spiritual, pembiasaan Sabtu Sehat melalui kegiatan olahraga bersama melatih siswa untuk menjaga kesehatan fisik dan menghargai pentingnya hidup sehat. Dengan kegiatan ini, siswa memahami pentingnya keteraturan dalam menjalankan aktivitas, yang mendukung pembentukan karakter disiplin secara holistik.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku pembiasaan dalam upaya menerapkan pendidikan karakter senantiasa dicontohkan oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentukan karakter siswa. Strategi pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima sejalan dengan pendapat Mulyasa, pembiasaan adalah suatu hal yang secara sadar dilakukan berulang kali agar suatu hal tersebut melekat dalam diri seseorang menjadi sebuah habituasi. Tindakan positif apabila dikerjakan secara berulang akan berubah menjadi kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan menetap pada diri seseorang, tumbuhlah menjadi sebuah karakter. Sikap dan perilaku orang tua ataupun pendidik akan mempengaruhi kebiasaan pada diri siswa karena mereka dianggap sebagai sosok panutan. Anak adalah peniru ulung sehingga apa yang dia lihat, maka akan ditiru. Oleh sebab itu

sudah seharusnya bahwa kebiasaan positif hendaknya selalu diperlihatkan atau diperdengarkan kepada anak.

Pembiasaan yang dikerjakan secara berulang akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa menjadi kebiasaan positif sehingga terbentuklah karakter positif. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guru menggunakan pembiasaan dilaksanakan secara rutin baik pembiasaan harian maupun mingguan, dan pembiasaan spontan, yang bertujuan melatih dan membimbing siswa bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi habituasi yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan secara konsisten di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Pembiasaan seperti 3S (Senyum, Salam, Sapa) mampu menciptakan suasana sekolah yang harmonis, ramah, dan penuh sopan santun. Siswa menjadi terbiasa menghormati guru, teman, dan staf sekolah, sehingga tercipta budaya saling menghormati yang kuat. Hasilnya tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan siswa sehari-hari di rumah dan masyarakat. Dengan konsistensi dan peran aktif guru sebagai teladan, metode ini mampu menciptakan budaya baik yang berkelanjutan. Metode pembiasaan yang diterapkan di MIN 3 Bima dapat menjadi model pendidikan karakter yang relevan untuk sekolah lain. Dengan modifikasi dan adaptasi terhadap konteks lokal, metode ini memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai tingkat pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima berperan signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti 3S (Senyum, Salam, Sapa), muroja'ah, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Yasinan, serta kegiatan Sabtu Sehat, tidak hanya meningkatkan kedisiplinan waktu tetapi juga membangun nilai-nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab. Keberhasilan pembentukan karakter disiplin ini dipengaruhi oleh keteladanan guru dan konsistensi penerapan aturan di sekolah. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Abdurachman, A., Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Manajemen Program Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 101-115.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937.
- Amalia, N. F., Rizqi, A. M., & Purwati, P. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 24-36.
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi Baca Tulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179-193.
- Fauzati, T., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4156-4165.